



2017

LAPORAN
KEBERLANJUTAN

Menjaga Kelestarian Alam,
Menciptakan Nilai Keberlanjutan

PT BRANTAS ABIPRAYA (PERSERO) LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2017

MENJAGA KELESTARIAN ALAM, MENCIPTAKAN NILAI KEBERLANJUTAN

PT Brantas Abipraya (Persero) bersama entitas anak perusahaan berkomitmen untuk menyediakan produk konstruksi bermutu tinggi secara profesional dan berkelanjutan. Selain menciptakan nilai ekonomi yang bermanfaat bagi khalayak, Abipraya juga berupaya untuk memberikan nilai tambah bagi segenap pemangku kepentingan. Nilai tambah yang dimaksud berupa memberikan produk yang bersaing dalam hal harga, mutu, pelayanan, operasi yang ramah lingkungan, serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja.

Segala sumber daya yang dibutuhkan oleh Abipraya untuk beroperasi berasal dari bumi (*planet*), dan dikelola oleh sumber daya manusia (*people*) yang unggul, dengan tujuan menghasilkan keuntungan (*profit*). Oleh karena itu, Abipraya memulai upaya untuk lebih memperhatikan *planet* demi terciptanya nilai keberlanjutan. Abipraya beroperasi dengan memperhatikan lingkungan, melengkapi semua dokumen dan perijinan terkait lingkungan sebelum, selama, dan semasa proses konstruksi, serta memastikan tidak beroperasi di lokasi yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi, maupun di wilayah konservasi flora dan fauna.





Daftar Isi

01



Visi, Misi dan
Nilai Perusahaan

21



Kontribusi
Nilai Ekonomi

03



Sambutan
Direktur Utama

25



Kontribusi
Nilai Lingkungan

05



Tentang
Brantas Abipraya

29



Kontribusi
Nilai Sosial

11



Tentang Laporan
Keberlanjutan

38



Indeks Isi
Standar GRI

17



Komitmen
Keberlanjutan
dan Tata Kelola
Perusahaan

42



Lembar
Umpan Balik



Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Visi

“Menjadi Perusahaan terpercaya dalam industri konstruksi”

- Memiliki segala persyaratan profesional yang memadai.
- Dalam 5 (lima) tahun ke depan mampu menjadi 5 (lima) besar perusahaan konstruksi nasional.

Misi

“Menyediakan produk konstruksi bermutu tinggi secara profesional dan berkelanjutan”

Dengan misi tersebut, insan PT Brantas Abipraya (Persero) harus tangguh, pantang menyerah dan ulet dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi Perusahaan, memenangkan persaingan dalam industri konstruksi serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi Perusahaan. Artinya:

- Memberikan produk yang bersaing dalam hal harga, mutu, pelayanan dan ramah terhadap lingkungan, serta mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja.
- Bekerja secara efisien menurut standar yang unggul dan diakui secara internasional (ISO, OHSAS, SMK3, SNI, COSO, MBCfPE, dll).
- Selalu menjaga hubungan yang baik dengan seluruh *stakeholder*.



Bendungan Bajulmati, Banyuwangi-Jawa Timur

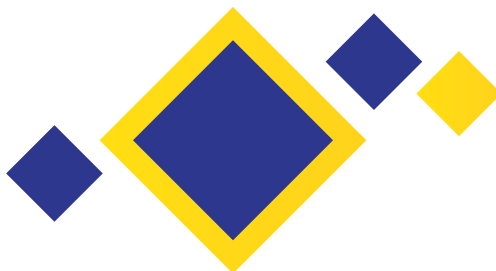


Budaya dan Nilai Perusahaan [102-16]



Moto

"Spirit for giving the best"





Sambutan Direktur Utama [102-14]



Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Selamat datang di Laporan Keberlanjutan pertama PT Brantas Abipraya (Persero). Komitmen Abipraya untuk patuh terhadap otoritas terwujud dengan diterbitkannya laporan ini. Kami tidak hanya fokus pada *profit*, namun bersinergi dengan pemangku kepentingan, mengarahkan pandangan guna mewujudkan kelangsungan dan keberlanjutan bisnis dengan mendukung *people* dan *planet*.

Dalam laporan keberlanjutan, kami melaporkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan, dari isu-isu keberlanjutan yang diidentifikasi berdampak pada Abipraya. Dari isu-isu yang ada maka dipetakanlah 5 (lima) topik material yang dibahas dalam laporan yaitu: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3); Energi; Air; Kinerja Ekonomi; dan Komunitas Lokal.

Dari sisi kinerja ekonomi, Abipraya berhasil membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp271,27 miliar. Laba tahun berjalan naik 52% dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp178,25 miliar. Kenaikan ini terjadi karena adanya perolehan kontrak baru di bidang infrastruktur dan properti. Sepanjang tahun 2017, segmen jasa konstruksi mendominasi Abipraya, tumbuh stabil mengiringi lajunya pertumbuhan kebutuhan infrastruktur di Indonesia.

Hingga kini, penyediaan tenaga listrik masih dikuasai oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Namun demikian, Pemerintah juga telah menerbitkan kebijakan yang memperbolehkan pihak swasta, koperasi, dan swadaya masyarakat untuk berpartisipasi dalam usaha penyediaan tenaga listrik. Oleh karena itu, melalui Entitas Anak Perusahaan PT Brantas Energi mengambil peluang usaha tersebut untuk berkonsentrasi sebagai pengembang dan pemasok energi terbarukan. Energi terbarukan bersumber dari aliran dan terjunan air. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi Perusahaan Induk yaitu Brantas Abipraya yang memiliki *core business* di bidang jasa konstruksi pengairan.

Dari sisi kinerja lingkungan, seluruh kegiatan operasi Abipraya telah memegang prinsip-prinsip eksternal yang diakui seperti: ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007

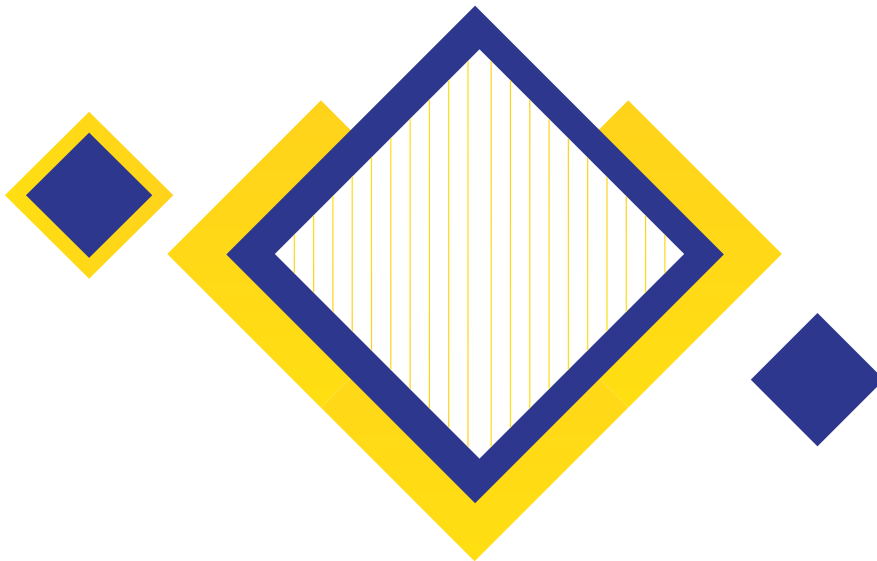


tentang Kesehatan dan Keamanan Lingkungan Kerja. Pemanfaatan Sungai Padang Guci sebagai sumber energi terbarukan untuk Pembangkit Listrik Tenaga Minihydro (PLTM) Padang Guci, telah dioperasikan pada April 2017 tanpa merusak ekosistem daerah aliran sungai. Pengembangan PLTM bersumber dari energi yang bersih dan ramah lingkungan, sehingga pemanfaatannya tidak akan mencemari bumi akibat emisi gas karbon dioksida yang berbahaya. Di sisi lain, pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) juga menggunakan panel surya yang ramah lingkungan. Berbeda halnya jika kita memanfaatkan bahan bakar fosil yang menghasilkan senyawa hidrokarbon sebagai gas pembuangan yang menimbulkan polusi udara. Hingga akhir 2017, PLTM dan PLTS telah menghasilkan produksi listrik sebanyak 25.945.000 kWh.

Dari sisi kinerja sosial, ketenagakerjaan dan K3 telah terlaksana dengan baik. Abipraya mencatat 1.272.000 jam kerja selamat, dan *zero fatality* di tahun 2017. Untuk mendukung kinerja Perseroan, maka Abipraya terus berupaya menciptakan *human capital* yang unggul. Para pegawai Abipraya tercatat telah diberi pelatihan sebanyak 7 modul pelatihan, yang diikuti oleh 212 orang pegawai, dengan total 9.268 jam pelatihan. Kinerja sosial kepada masyarakat diwujudkan dalam kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Seluruh pencapaian kinerja keberlanjutan yang dilaporkan dalam laporan ini akan menjadi wawasan bagi Abipraya ke depannya. Dengan demikian, di tahun berikutnya kami dapat mengelola kinerja keberlanjutan dengan lebih maksimal, dan melaporkannya dengan lebih baik. Oleh karena itu, kami mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk bersinergi demi terwujudnya keberlanjutan pada berbagai aspek kehidupan.

April, 2018
Bambang E. Marsono
Direktur Utama





Tentang Brantas Abipraya

Sekilas PT Brantas Abipraya (Persero)

PT Brantas Abipraya (Persero) berdiri pada tahun 1980. Bermula dari sebuah proyek induk pengembangan Sungai Brantas, Brantas Abipraya berkembang menjadi sebuah Perusahaan handal di bidang industri konstruksi. Kini, Perseroan telah memasuki bidang pekerjaan lain, seperti jalan dan jembatan, prasarana perhubungan (laut dan udara), kelistrikan, bangunan gedung, industri properti hingga PT Brantas Abipraya (Persero) telah berkembang menjadi *general contractor*.

Pada 12 Desember 2011, Perseroan melakukan diversifikasi usaha dan mengembangkan bisnis dibidang Pembangkit Listrik Hydro Power melalui Entitas Anak Perusahaan yaitu PT Brantas Energi. Abipraya optimis dapat berkembang dan tumbuh sebagai pengembang Hydro Power terkemuka di Indonesia, serta mendukung program pembangunan pembangkit 35.000 MW melalui Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan Pembangkit Listrik Tenaga Minihydro (PLTM). Pengembangan usaha ini menggunakan energi yang bersifat baru dan terbarukan.

Selanjutnya PT Brantas Abipraya (Persero) dalam laporan ini akan disebut juga dengan Abipraya dan/atau Perseroan.

Informasi Umum Abipraya

Nama Perusahaan <small>(102-1)</small>	PT Brantas Abipraya (Persero)
Bidang Usaha <small>(102-2)</small>	Industri konstruksi
Status Perusahaan	Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
Pemilik <small>(102-3)</small>	100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia
Tanggal Pendirian	Tanggal 12 November 1980
Dasar Hukum Pendirian	Akta No. 88 Tahun tanggal 12 November 1980; Berita Negara Republik Indonesia No. 21 tanggal 12 Maret 1982, Tambahan No. 306
Produk <small>(102-2)</small>	Jasa konstruksi Investasi pembangkit listrik Beton pracetak Properti
Lokasi Kantor Pusat <small>(102-3)</small>	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 14 Cawang, Jakarta Timur, 13340 Jakarta Timur, 13340 Telp: (021) 851 6290 Faks: (021) 851 6095 Website: www.brantas-abipraya.co.id Email: brap@brantas-abipraya.co.id



Skala Organisasi [102-7]

Uraian	Satuan	2017	2016	2015
Jumlah pegawai tetap	Orang	497	463	433
Jumlah proyek yang dikerjakan <i>ongoing</i>	Kontrak	68	65	58
Jumlah proyek selesai	Kontrak	30	60	40
Jumlah produksi energi (data dari PT Brantas Energi)	kWh	25.949.000	2.549.000	0
Pendapatan usaha	Rp juta	3.885.472	3.323.326	3.153.189
Laba bersih tahun berjalan	Rp juta	271.273	178.254	131.605
Total kapitalisasi				
1. Utang	Rp juta	3.259.659	2.145.026	1.607.173
2. Ekuitas	Rp juta	1.056.764	831.340	671.620
Total aset	Rp juta	4.316.423	2.976.366	2.278.794



Wilayah Operasional [102-4]

PT Brantas Abipraya (Persero) dan entitas anak perusahaan melaksanakan seluruh kegiatan operasionalnya di wilayah Negara Indonesia, baik jasa konstruksi, pembangunan properti, investasi pengembangan listrik, maupun produksi beton pracetak. Secara rinci Abipraya memiliki beberapa jaringan kantor, yakni:

3 Kantor Divisi

4 Kantor Divisi Regional, yang terdiri dari:

- Regional 1
Meliputi wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau.
- Regional 2
Meliputi wilayah Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, dan DKI Jakarta.
- Regional 3
Meliputi wilayah Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Utara.
- Regional 4
Meliputi wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua, dan Papua Barat.

4 Kantor Cabang: Padang, Pekanbaru, Banjarmasin, Balikpapan

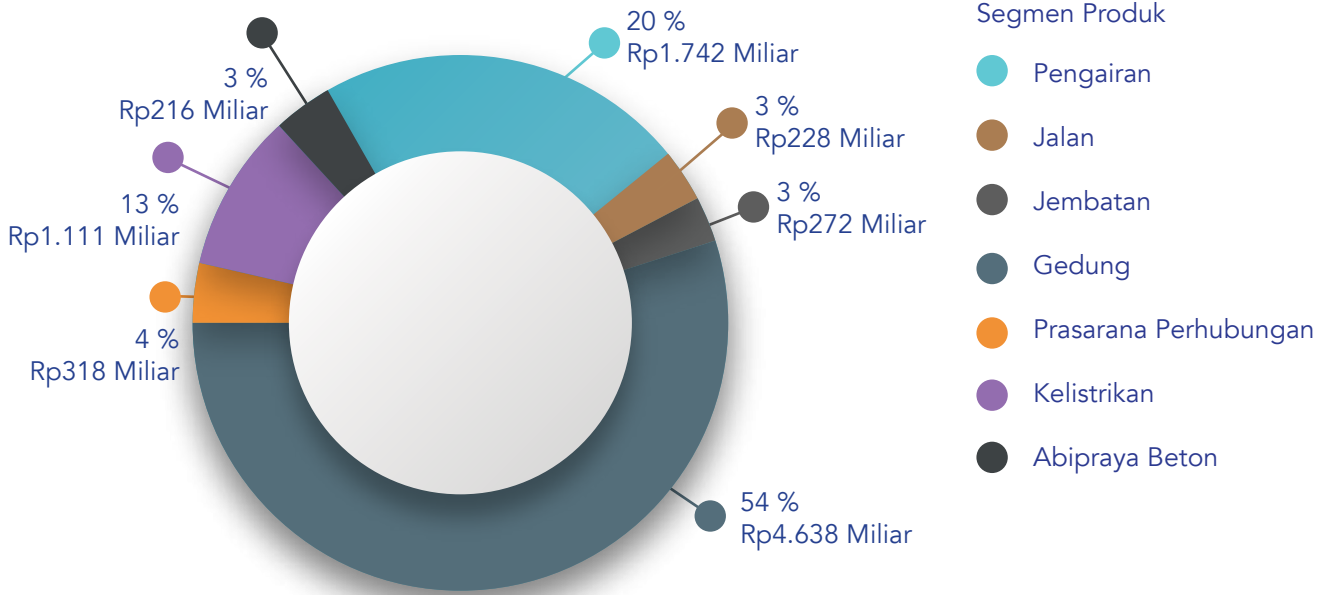
Pabrik Beton: Porong, Jawa Timur, Sunter-DKI Jakarta, dan Padang-Sumatra Barat



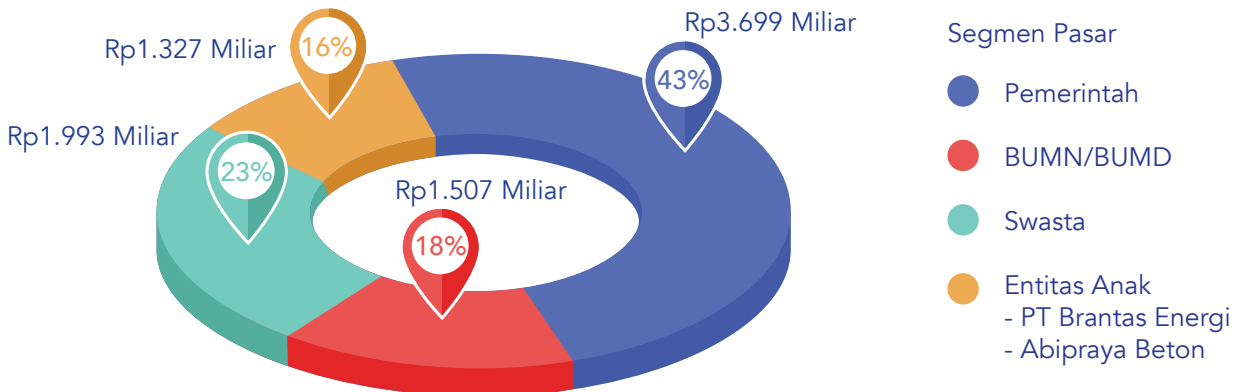
Pasar Terlayani [102-6]

Di tahun 2017, pembangunan infrastruktur masih menjadi agenda Pemerintah Republik Indonesia. Kebijakan tersebut secara langsung mempengaruhi sektor bisnis di bidang konstruksi. Abipraya dipercaya untuk mengerjakan beberapa proyek pemerintah seperti dari PUPR maupun BUMN lain, serta beberapa proyek dari swasta.

Pasar Terlayani Berdasarkan Segmen Produk ^[102-6]



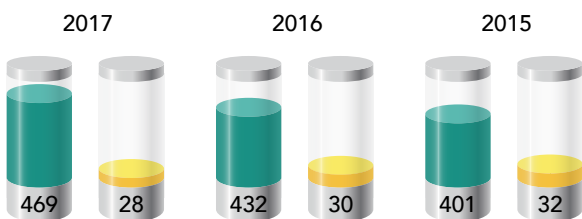
Pasar Terlayani Berdasarkan Segmen Pasar ^[102-6]



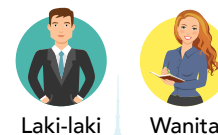
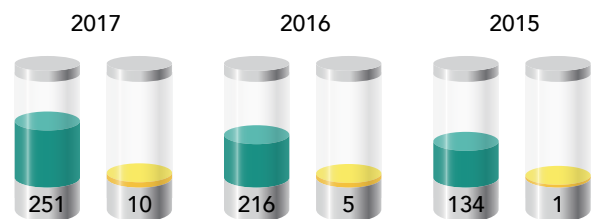
Profil Pegawai ^[102-8]

Keberlangsungan bisnis Abipraya didukung oleh total 758 orang pegawai yang terdiri dari 497 orang pegawai organik, dan 261 orang pegawai terampil. Profil pegawai yang lebih lengkap dapat diakses pada Laporan Tahunan PT Brantas Abipraya (Persero) tahun 2017.

Status Kepegawaian Organik



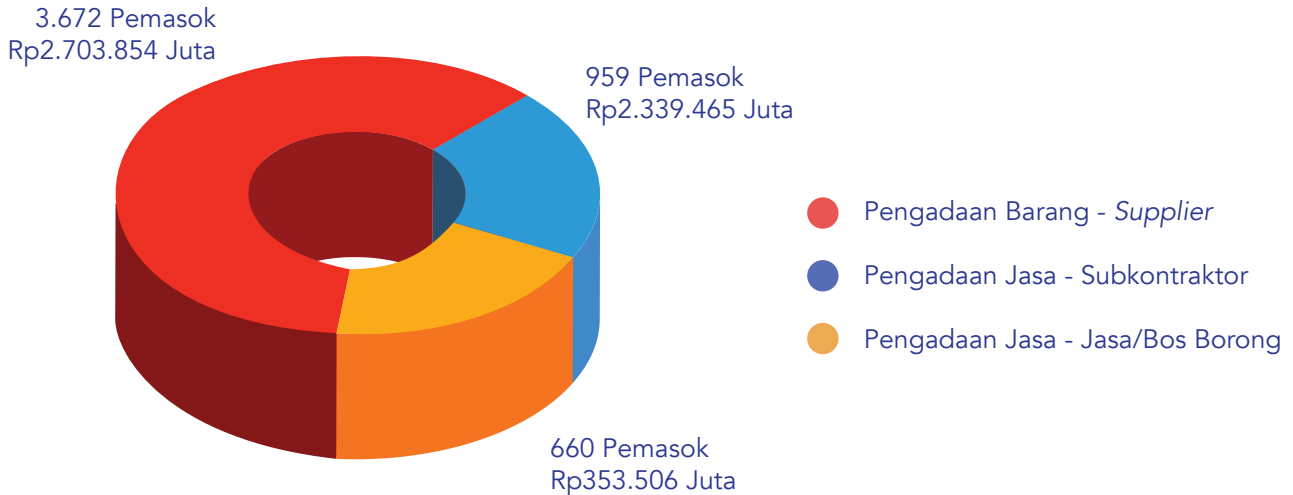
Status Kepegawaian Terampil



Rantai Pasokan [102-9]

Untuk mendukung bisnis Perseroan, Abipraya telah menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan utama yaitu pemasok barang dan jasa, baik dari pemasok utama (*supplier*), subkontraktor, maupun jasa/bos borong.

Jumlah Pemasok dan Nilai Kontrak Pekerjaan



Keanggotaan Asosiasi dan Sertifikasi

Guna memperlancar kegiatan usaha dan mengetahui perkembangan informasi terkini di bidang konstruksi maupun informasi lain yang penting bagi Perseroan, Abipraya masuk dan menjadi anggota di beberapa asosiasi.

Tabel Keanggotaan Asosiasi [102-13]

No.	Nama Asosiasi	Posisi Keikutsertaan	Jatuh Tempo Keanggotaan
1	Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI)	Anggota	31 Desember 2018
2	Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia (AKLI)	Anggota	31 Desember 2018
3	Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI)	Anggota	31 Desember 2018
4	Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN)	Anggota	31 Desember 2018
5	Gabungan Perusahaan Nasional Rancang Bangun Indonesia (GAPENRI)	Anggota	18 Maret 2018
6	Komite Nasional Indonesia untuk Bendungan Besar (KNI-BB)	Anggota	31 Desember 2018
7	Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia	Anggota	27 November 2018
8	Asosiasi Perusahaan Teknik Mekanikal & Elektrikal (APTEK)	Anggota	16 September 2017
9	Surat Penetapan Penanggung Jawab Teknik (SP-PJT)	Anggota	22 Maret 2020
10	Asosiasi Perusahaan Pengelola Alat Berat/Alat Konstruksi Indonesia (APPAKSI)	Anggota	9 Desember 2018



Selain itu, dalam menjalankan bisnis dan proses pelaporannya, Abipraya juga mengikuti dan mendukung beberapa prinsip dan inisiatif dari organisasi lain. Prinsip-prinsip tersebut berasal dari lembaga eksternal seperti International Organization for Standardization (ISO) untuk standar sistem manajemen, OHSAS untuk standar sistem manajemen K3, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk standar pelaporan keuangan, dan Global Reporting Initiative (GRI) untuk standar pelaporan laporan keberlanjutan/*sustainability report*. [102-12]

Sertifikasi dan Masa Berlaku [102-12]

No.	Sertifikasi	Masa Berlaku
1	ISO 9001:2015 Sistem Kualitas Manajemen	10 Februari 2020
2	ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan	10 Februari 2020
3	OHSAS 18001:2007 Sistem Kesehatan dan Keamanan Lingkungan Kerja	10 Februari 2020

Perubahan Signifikan pada Organisasi [102-10]

Hingga akhir 2017, terdapat perubahan signifikan pada struktur organisasi, yakni Direktur Keuangan dan SDM yang semula Sdr. Syarif digantikan oleh Sdr. Suradi, sedangkan Sdr. Widyo Praseno menggantikan Sdr. Muhammad Basir sebagai Direktur Operasi II. Selain perubahan tersebut, tidak terdapat perubahan yang signifikan pada organisasi seperti terkait ukuran perusahaan, struktur permodalan, wilayah operasional maupun rantai pasokan.





Tentang Laporan Keberlanjutan

Profil Laporan

Laporan Keberlanjutan tahun 2017 PT Brantas Abipraya (Persero) merupakan laporan keberlanjutan yang pertama kali dibuat. Laporan keberlanjutan berisi informasi kinerja keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, dalam kurun waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2017. Selanjutnya, laporan ini akan konsisten disampaikan setiap tahun. [102-50, 102-51, 102-52]

Penyusunan Laporan Keberlanjutan Abipraya sesuai dengan pedoman dari GRI Standard: opsi 'core', yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Perseroan belum melakukan proses penjaminan (*assurance service*) atas laporan ini, mengingat laporan ini kali pertama dibuat. Proses penjaminan (*assurance*) dilakukan guna meningkatkan kualitas dan keandalan laporan, melalui verifikasi dari pihak independen. [102-54, 102-56]

Di akhir laporan ini disertakan lembar umpan balik, sebagai mekanisme untuk menghimpun masukan dari para pemangku kepentingan atas laporan ini. Masukan yang diterima selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan bagi peningkatan laporan periode berikutnya. Abipraya juga memberikan akses kepada para pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi lain terkait laporan ini melalui pejabat Perseroan yang telah ditentukan.

Kontak terkait laporan: [102-53]

Miftakhul Anas

Sekretaris Perusahaan
PT Brantas Abipraya (Persero)
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 14 Cawang, Jakarta Timur, 13340

Email : sekperabipraya@gmail.com
Telp. : (021) 851 6290 ext. 200
Faks. : (021) 8516095

Isi Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan Abipraya menyajikan data dan informasi kualitatif dan kuantitatif selama tahun 2017, mulai dari 1 Januari – 31 Desember 2017. Isi laporan, baik yang berupa narasi maupun data numerik disajikan dalam Bahasa Indonesia, sedangkan untuk informasi ataupun istilah dalam Bahasa Inggris ditulis sesuai dengan konteksnya. Data dan informasi terkait ketenagakerjaan, kegiatan *corporate sosial responsibility* (CSR), dan K3 dalam laporan ini berasal dari kantor pusat Abipraya, sedangkan data dan informasi terkait energi berasal dari PT Brantas Energi selaku Entitas Anak Perusahaan. Untuk data dan informasi keuangan yang dilaporkan, seluruhnya berasal dari laporan keuangan konsolidasi dari Abipraya dan entitas anak. [102-45, 102-50]



Penentuan Isi Laporan [102-46]

Proses pembuatan Laporan Keberlanjutan diawali dengan kegiatan diskusi antara pihak internal dan pihak eksternal untuk membahas isu-isu keberlanjutan yang berdampak bagi Abipraya selama tahun 2017. Isu-isu keberlanjutan yang dibahas dan dianalisis kemudian diangkat menjadi topik material untuk disampaikan dalam laporan ini. Kegiatan diskusi dihadiri oleh seluruh fungsi terkait sebagai perwakilan dari pihak internal, yang terdiri dari Fungsi Sekretaris Perusahaan, Humas, Keuangan, QHSSE, Legal, Human Capital, Departemen Produksi, serta perwakilan dari PT Brantas Energi. Dari sisi eksternal, diwakili oleh akademisi.

Penyusunan laporan ini telah memperhatikan prinsip-prinsip penentuan isi laporan yaitu materialitas, konteks keberlanjutan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan kelengkapan. Prinsip kualitas laporan mempertimbangkan aspek keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan dalam penyampaian dampak dari topik material.

Tahapan Pelaporan:

1. Melakukan identifikasi terhadap isu-isu keberlanjutan dan topik penting yang relevan dengan karakteristik bisnis konstruksi, berdasarkan prinsip *stakeholders inclusiveness*, kemudian menentukan dampak dari setiap topik material.
2. Membuat prioritas atas topik material yang akan dilaporkan. Prioritas ditentukan dengan pengumpulan pendapat pada saat diskusi internal yang dilaksanakan bersamaan dengan *kickoff meeting* pada tanggal 19 Maret 2018.
3. Melakukan validasi dan persetujuan pengungkapan informasi yang disajikan sesuai dengan topik material yang telah ditentukan. Proses ini melibatkan persetujuan dari Sekretaris Perusahaan yang dilaporkan kepada Direktur Keuangan dan SDM.
4. Melakukan tinjauan aspek material yang dilakukan pihak internal dan eksternal sebagai input bagi penyempurnaan laporan tahun berikutnya.

Proses Penentuan Isi Laporan



Topik Material

Isu-isu keberlanjutan selama tahun 2017 telah dibahas dalam diskusi pada tanggal 19 Maret 2018, dan telah menghasilkan 5 aspek material yaitu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Energi, Air, Kinerja Ekonomi, dan Komunitas Lokal.

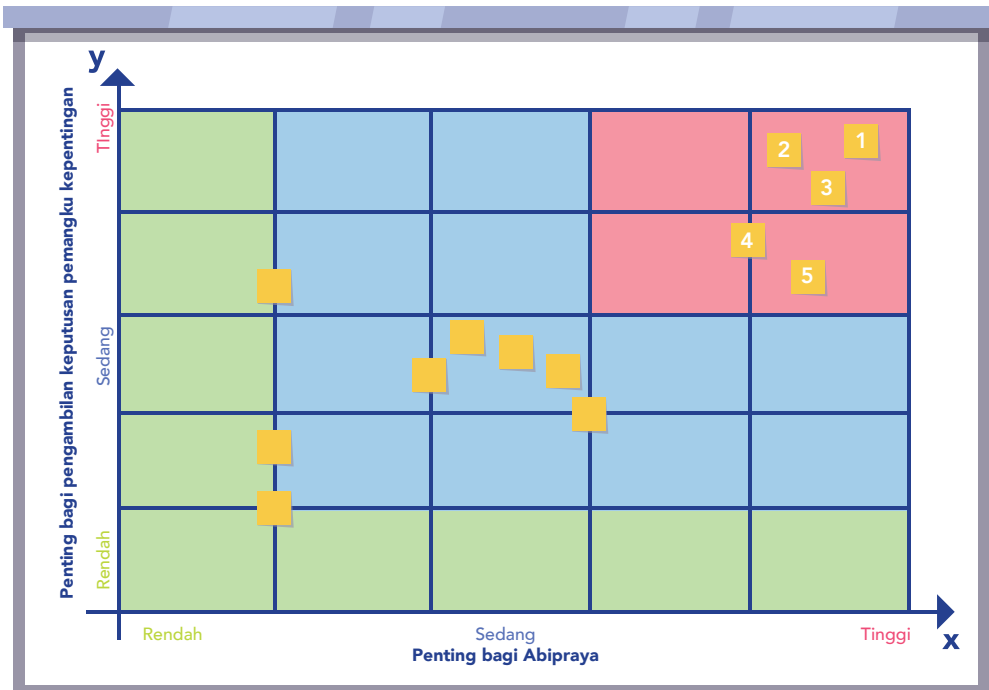


Identifikasi Topik Material [102-46, 102-47, 103-1]

Topik Material	Alasan Topik Tersebut Material	Batasan	
		Identifikasi Terjadinya Dampak	Keterlibatan Abipraya atas Dampak yang Terjadi
K3	Untuk meminimalkan risiko yang berkaitan dengan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan pencemaran lingkungan, guna tercipta lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan sehat.	Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) diimplementasikan di seluruh lokasi kantor dan proyek.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perseroan mengupayakan terciptanya kondisi lingkungan kerja yang ramah lingkungan. 2. Menjaga setiap tenaga kerja/orang di lingkungan kerja selalu dalam keadaan selamat, sehat, aman, dan nyaman, dengan menyediakan perlengkapan alat pelindung diri (APD). 3. Mengefisienkan penggunaan sumber produksi/aset. 4. Mengupayakan proses produksi yang dapat berjalan lancar tanpa hambatan.
Energi	Mendukung program Pemerintah tentang <i>supply</i> listrik 35.000 MW, yang berfokus pada pemanfaatan sumber energi terbarukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembangunan pembangkit listrik berpotensi berdampak negatif pada komunitas lokal dan lingkungan hidup. 2. Dampak positif berupa tersedianya pasokan listrik bagi pemerintah dan masyarakat. 3. Meningkatkan rasio elektrifikasi dan produksi listrik dari sumber energi terbarukan yang lebih ramah lingkungan karena tidak menghasilkan limbah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi dan pemantauan secara berkelanjutan terhadap AMDAL atau UKL/ UPL sebelum, selama, dan sesudah masa konstruksi. 2. Memaksimalkan pemanfaatan sumber energi terbarukan yang potensinya sangat melimpah di Indonesia. 3. Perusahaan menyuplai listrik yang diproduksi dari sumber energi terbarukan ke jaringan listrik PT PLN.
Air	Merupakan sumber energi terbarukan yang digunakan sebagai bahan baku pembangkit listrik.	Penggunaan dan pengoperasian alat di lokasi proyek Pembangkit Listrik Tenaga Minihydro (PLTM).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan pemanfaatan air sebagai sumber energi terbarukan yang potensinya sangat melimpah di Indonesia. 2. Implementasi dan pemantauan secara berkelanjutan terhadap AMDAL atau UKL/ UPL sebelum, selama, dan sesudah masa konstruksi.
Kinerja Ekonomi	Kinerja ekonomi sebagai penggerak operasional Perseroan dan menghasilkan keuntungan bagi pemangku kepentingan, serta meningkatkan daya saing sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup (<i>going concern</i>) Perseroan.	Berdampak pada pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kinerja hingga memaksimalkan laba bagi Perseroan dan keuntungan bagi pemangku kepentingan. 2. Melaksanakan kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).
Komunitas Lokal	Perseroan berkomitmen untuk membantu meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal.	Berdampak pada komunitas maupun masyarakat lokal di sekitar lokasi proyek.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perseroan menyisihkan laba untuk berkontribusi membiayai kegiatan berbasis sosial dan lingkungan. 2. Membuka lapangan pekerjaan untuk menyerap tenaga kerja lokal. 3. Melaksanakan program CSR dan PKBL.



Matriks Topik Material [102-47]



1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
2. Energi
3. Air
4. Kinerja Ekonomi
5. Komunitas Lokal

Pernyataan Ulang dan Perubahan pada Laporan [102-48, 102-49]

Laporan Keberlanjutan tahun 2017 PT Brantas Abipraya (Persero) merupakan Laporan Keberlanjutan yang pertama kali dibuat. Dengan demikian, tidak ada perubahan periode pelaporan, cakupan, maupun batasan topik material dari laporan sebelumnya. Demikian juga, tidak ada data dan informasi yang dinyatakan ulang yang bersifat memperbaiki laporan terdahulu.

Pelibatan Pemangku Kepentingan [102-42]

Pemangku kepentingan di Abipraya merupakan peran kunci bagi kesuksesan dan keberlanjutan Perseroan, dan Abipraya berupaya menjawab isu utama masing-masing pemangku kepentingan. Abipraya belum pernah melakukan *stakeholder mapping* untuk mengidentifikasi siapa saja pemangku kepentingan Abipraya. Namun demikian, identifikasi dilakukan melalui analisis atas relasi yang terbangun dengan pihak-pihak di dalam maupun di luar, serta pengaruh yang ditimbulkan terhadap Perseroan. Berikut ini daftar pemangku kepentingan utama Abipraya :

1. Pemegang saham: sebagai pemangku kepentingan utama yang memiliki kendali atas Perseroan, yakni Kementerian BUMN Republik Indonesia;
2. Pegawai: sebagai pemangku kepentingan utama dan penggerak bisnis Perseroan;
3. Pemberi kerja: sebagai pemangku kepentingan yang menjadi sumber utama pendapatan, yakni PUPR, swasta, BUMN;
4. Rekanan/mitra kerja: sebagai pemangku kepentingan yang menggerakkan rantai pasokan;
5. Masyarakat: sebagai pemangku kepentingan yang menjadi pengguna akhir produk dan jasa Abipraya, mitra dalam menyalurkan inisiatif-inisiatif pengembangan nilai-nilai sosial;
6. Regulator: sebagai pemangku kepentingan yang mengawasi terlaksananya kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku.

Melalui proses pendekatan yang dilakukan, Abipraya dapat menggali informasi yang menjadi topik kunci dan hal-hal yang menjadi kebutuhan pemangku kepentingan. Berikut ini identifikasi kebutuhan dan pendekatan pemangku kepentingan.



Identifikasi Pemangku Kepentingan Utama [102-40, 102-43, 102-44]

Pemangku Kepentingan	Metode Pendekatan	Topik Kunci dan Kebutuhan Pemangku Kepentingan	Respon dan Tindak Lanjut Abipraya
Pemegang Saham (Kementerian BUMN)	<ol style="list-style-type: none"> Melalui RUPS pengesahaan RKAP RUPS pengesahan laporan keuangan RUPS Luar biasa 	<ol style="list-style-type: none"> Kinerja tahunan Besarnya pendapatan yang diperoleh Laba/rugi perusahaan Kinerja keberlanjutan Perubahan struktur manajemen 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat laporan tahunan Membuat laporan keberlanjutan Membuat laporan keuangan
Pegawai	<ol style="list-style-type: none"> Rapat pembahasan PKB (Setiap 2 tahun sekali) <i>Family Gathering</i> Baporkes (Badan Pembina Olahraga, Kesenian dan Wadah Komunitas) Rapat koordinasi (2 mingguan) Rapat kerja (Setiap semester) 	<ol style="list-style-type: none"> Pemenuhan hak-hak normatif dan perlindungan kerja Jaminan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) Kebebasan berserikat Pendidikan dan pelatihan Jenjang karir 	<ol style="list-style-type: none"> Memfasilitasi kegiatan rapat Menyediakan alat perlindungan diri (APD) bagi pegawai dan penerapan standar K3 di kantor maupun proyek Menyediakan <i>medical check up</i> rutin Mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai melakukan evaluasi kerja untuk menentukan jenjang karir pegawai
Pemberi Kerja	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan kontrak kerja Rapat Komunikasi intensif 	<ol style="list-style-type: none"> Bahan sesuai dengan yang diminta Harga, waktu, mutu sesuai dengan kontrak 	<ol style="list-style-type: none"> Dokumen kontrak yang <i>fair</i> Pelaporan <i>meeting</i>, Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan (BAPP) 1 dan 2
Rekanan/ Mitra Kerja	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan kontrak kerja Rapat Komunikasi <i>Vendor gathering</i> (1 tahun sekali) 	<ol style="list-style-type: none"> Bahan sesuai dengan yang diminta Harga, waktu, mutu sesuai dengan kontrak 	<ol style="list-style-type: none"> Dokumen kontrak yang <i>fair</i> Pelaporan <i>meeting</i>, Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan (BAPP) 1 dan 2
Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Program CSR, PKBL, Komunikasi selama proyek berlangsung 	<ol style="list-style-type: none"> Produk bermanfaat bagi masyarakat dan pengguna akhir Tidak merusak lingkungan 	Membuat laporan CSR, PKBL, <i>Sustainability Report</i>
Regulator	<ol style="list-style-type: none"> Pemenuhan Perijinan Ketenagakerjaan Peningkatan produksi dalam negeri 	<ol style="list-style-type: none"> Pemenuhan K3L Ketaatan atas perijinan Pembayaran pajak dan retribusi Perlindungan pegawai 	<ol style="list-style-type: none"> Laporan yang diminta oleh <i>regulator</i> terpenuhi Dokumen perijinan dan K3 terpenuhi



**KOMITMEN KEBERLANJUTAN
DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN**



Komitmen Keberlanjutan

Abipraya percaya bahwa menjalankan usaha sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang efektif akan memperkuat hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan reputasi dan mendukung keberhasilan jangka panjang. Oleh karena itu, Abipraya berkomitmen untuk memberikan transparansi informasi terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang tertuang dalam Laporan Keberlanjutan.

Tata kelola Perusahaan

Dalam tata kelola perusahaan, Abipraya berkomitmen secara penuh untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sebagai landasan dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Segala keputusan strategis yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi selalu mempertimbangkan prinsip-prinsip GCG yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan selama 2017 di antaranya sebagai berikut:

1. Pengkinian *Corporate Governance Policy*;
2. Pengkinian *Charter* Dewan Komisaris dan *Charter* Direksi;
3. Menjadi Benchmarking implementasi GCG;
4. Pengkinian Standar Etika Perusahaan;
5. Pembentukan Direktorat Marketing;
6. Pengkinian *Charter* Komite Penunjang Dewan Komisaris.

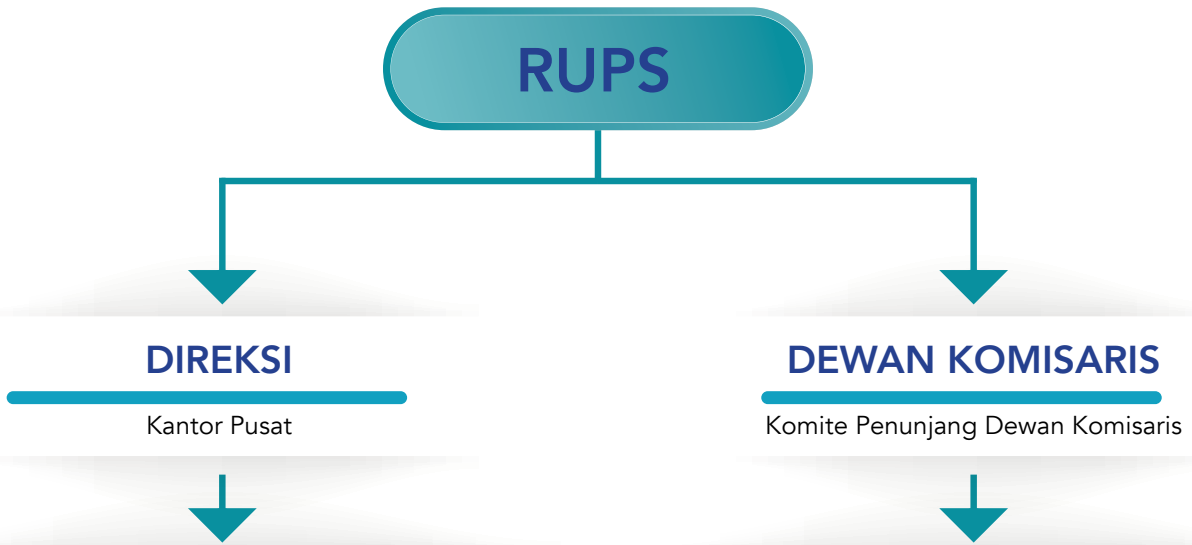




Berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, maka badan tata kelola PT Brantas Abipraya (Persero) terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sebagai organ perusahaan tertinggi dalam Perseroan;
2. Dewan Komisaris, sebagai organ perusahaan yang menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi;
3. Direksi, sebagai organ perusahaan yang bertanggung jawab menjalankan fungsi perusahaan Perseroan.

Struktur Tata Kelola Abipraya [102-18]



- Corporate Secretary
- Legal & Compliance
- CSR
- Information & Communication Technology
- General Affairs & External Relations
- Human Capital Management
- Risk Management
- Accounting Tax & Budgeting
- Corporate Finance
- Operation Management, Health, Safety, & Environment
- Supply Chain Management
- Sales & Marketing
- Corporate Strategic Subsidiary & Project Management



Komite Manajemen Risiko

- Internal Audit
- Corporate Finance
- Accounting Tax & Budgeting
- Post Mining and Non Production Asset Management
- Corporate Strategic
- Legal & Compliance



Komite Audit

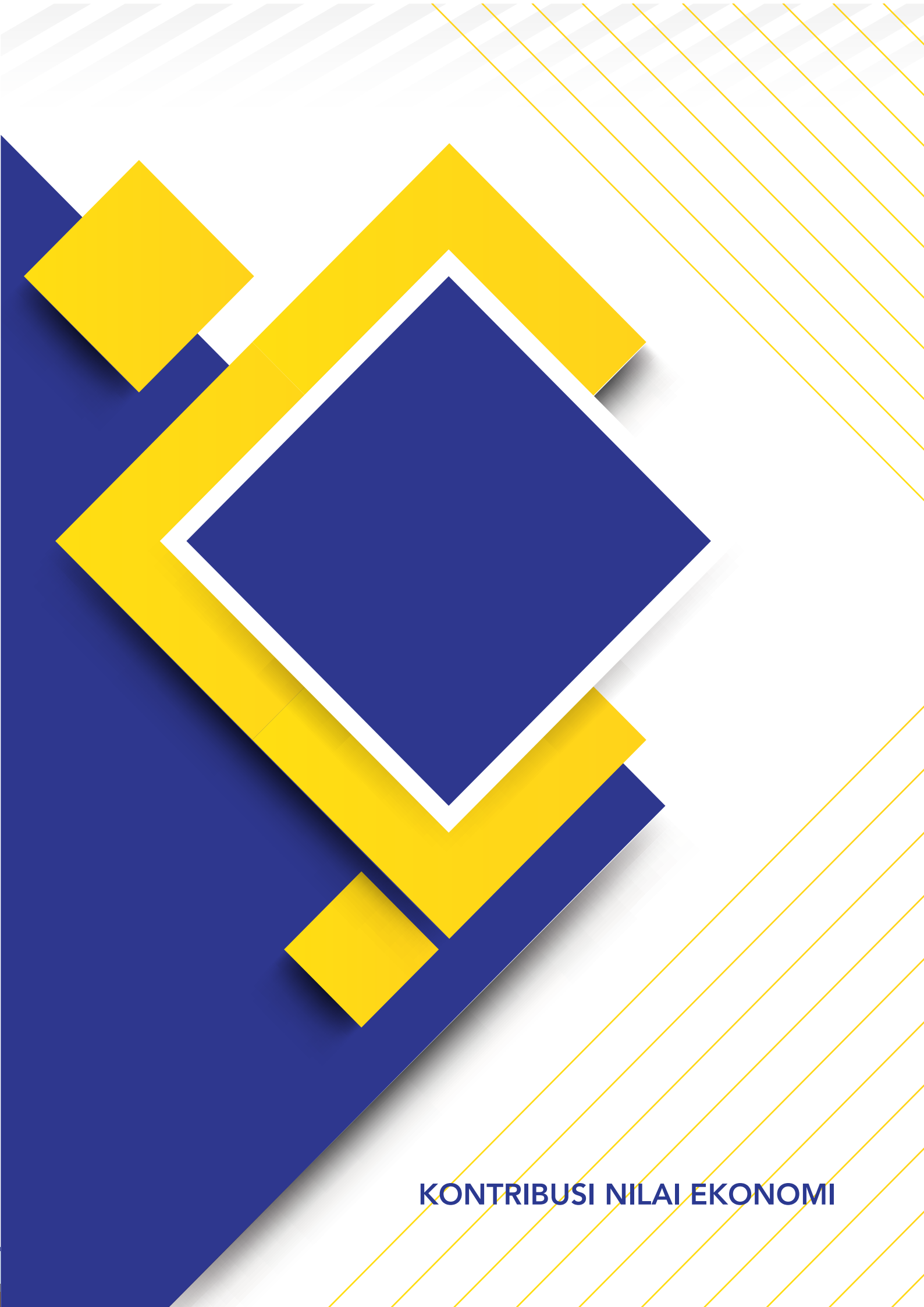


Tata Laksana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan diwajibkan untuk memenuhi tanggung jawab sosial yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial, dan kemudian wajib melaporkannya kepada Kementerian BUMN dalam Laporan Tahunan PKBL dan Laporan Keberlanjutan. Kegiatan CSR dan PKBL berada di bawah Sekretaris Perusahaan, yang dipertanggungjawabkan kepada Direksi melalui Direktur Keuangan dan SDM. Sekretaris Perusahaan sebagai pelaksana fungsi yang menangani CSR bertugas dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program CSR, hingga secara berkesinambungan melakukan pemantauan pelaksanaan program/kegiatan dan bertemu dengan masing-masing pemangku kepentingan. ^[102-18]



Kantor Perwakilan PT Pelindo 4 (Persero) Cabang Ambon



KONTRIBUSI NILAI EKONOMI

Kinerja Ekonomi Abipraya

Pada tahun 2017, kinerja ekonomi Abipraya pada tingkat klasifikasi dengan kategori Sehat (AAA) berdasarkan indikator aspek keuangan, operasional, dan administrasi. Realisasi pencapaian laba melebihi nilai yang ditargetkan. Rasio-rasio keuangan juga menunjukkan indikator yang baik, hal ini didukung oleh strategi pengelolaan likuiditas keuangan yang dilakukan secara terpusat.

Abipraya tidak hanya berfokus pada *profit* saja, namun juga pada manusia (*people*), dan bumi (*planet*). Oleh karena itu, Perseroan berupaya untuk akan tetap tumbuh, memiliki kinerja yang baik, sehat dan berdaya saing, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak berkepentingan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengawasan dan pengelolaan kinerja keuangan Abipraya berada di bawah tanggung jawab Direktur Keuangan dan SDM yang bersinergi dengan Direktur yang membidangi operasi.

Untuk memperkuat dan memaksimalkan kinerja ekonomi, maka Perseroan telah menyusun kebijakan-kebijakan yang menitikberatkan pada:

- mempertahankan *market leader* pada segmen sumber daya air;
- meningkatkan perolehan kontrak di luar segmen sumber daya air;
- menciptakan peluang usaha konstruksi dan investasi;
- program IPO;
- memastikan ketersediaan sumber dana untuk mendukung proses produksi;
- mengembangkan sistem akuntansi dan informasi keuangan yang terintegrasi dengan sistem pengendalian;
- dukungan teknologi informasi yang memberikan solusi bisnis untuk meningkatkan efisiensi bisnis dalam rangka meningkatkan daya saing Perusahaan.

Perolehan Nilai Ekonomi [201-1]

Perolehan pendapatan Abipraya berasal dari jasa konstruksi, energi, produksi beton, dan properti. Tahun 2017 Perseroan berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp3,89 triliun, meningkat 17% jika dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp3,32 triliun. Di tahun 2017, pendapatan didominasi oleh segmen usaha jasa konstruksi yaitu sebesar 89% dari total pendapatan usaha.



Nilai Ekonomi Langsung yang Diperoleh dan Didistribusikan ^[201-1]

Uraian	2017 (Rp Ribu)	2016 (Rp Ribu)	2015 (Rp Ribu)
I. Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan			
Pendapatan Usaha	3.885.472.260	3.323.325.773	3.153.189.229
Penambahan			
Penerimaan Bunga Bank	6.930.742	15.242.660	5.714.252
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs	1.638.045	(3.174.512)	413.472
Klaim Asuransi <i>Construction All Risk</i> (CAR)	5.059.460	4.126.388	5.590.434
Penerimaan Piutang yang Telah Dihapuskan	1.125.000	911.365	0
Sewa Gedung	67.900	919.701	1.251.627
Total Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan	3.900.293.407	3.341.351.375	3.166.159.015
II. Nilai Ekonomi Langsung yang Didistribusikan			
Biaya Operasi	54.338.497	44.891.685	38.276.093
Gaji Pegawai dan Benefit Lainnya	95.542.082	85.046.318	71.921.027
Pembayaran Dividen	35.415.830	13.151.354	13.704.452
Bunga Pinjaman dan Bunga Bank	85.928.379	69.746.643	48.906.616
Pengeluaran Kepada Pemerintah	736.432.000	591.305.890	511.833.020
Pengeluaran Kepada Masyarakat	10.028.630	4.180.119	1.991.285
Total Nilai Ekonomi Langsung yang Didistribusikan	1.017.685.418	808.322.009	686.632.493
III. Nilai Ekonomi Langsung yang Ditahan			
III = I - II	2.882.607.989	2.533.029.366	2.479.526.522

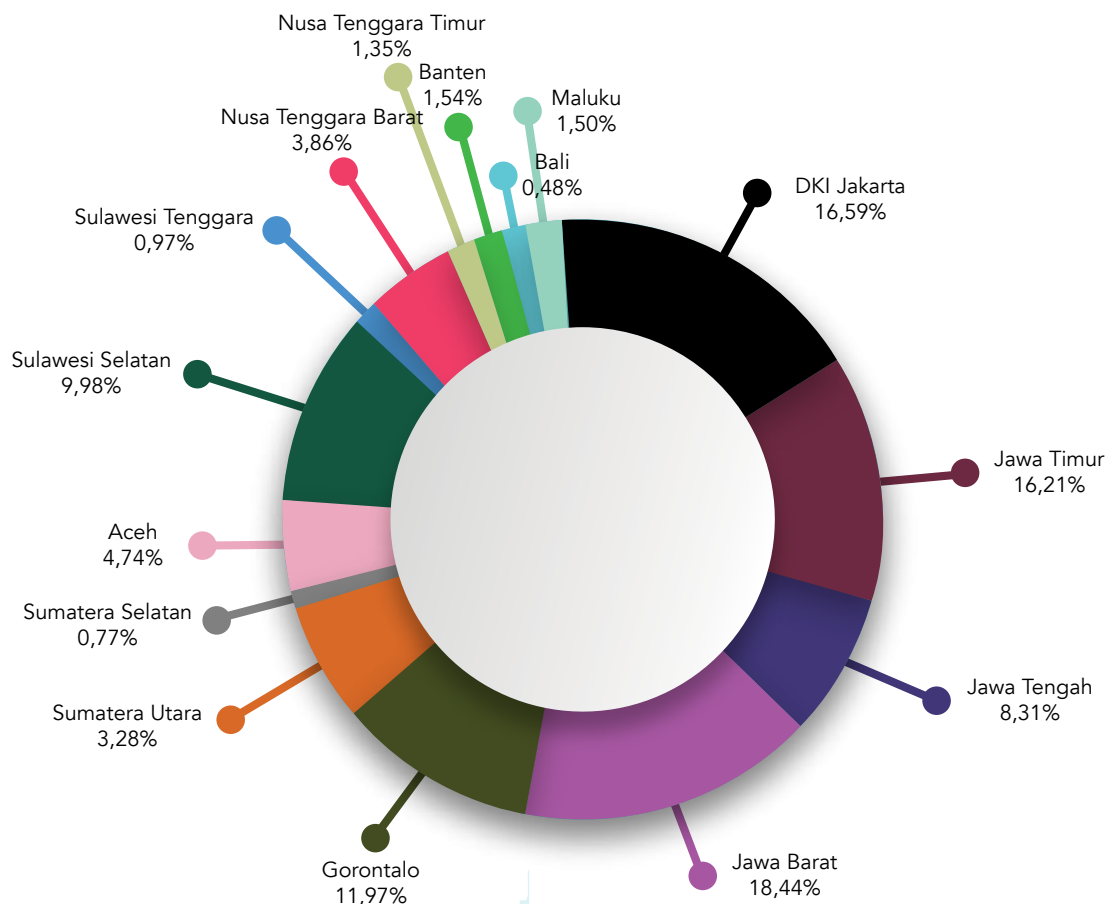
Distribusi Nilai Ekonomi ^[201-1]

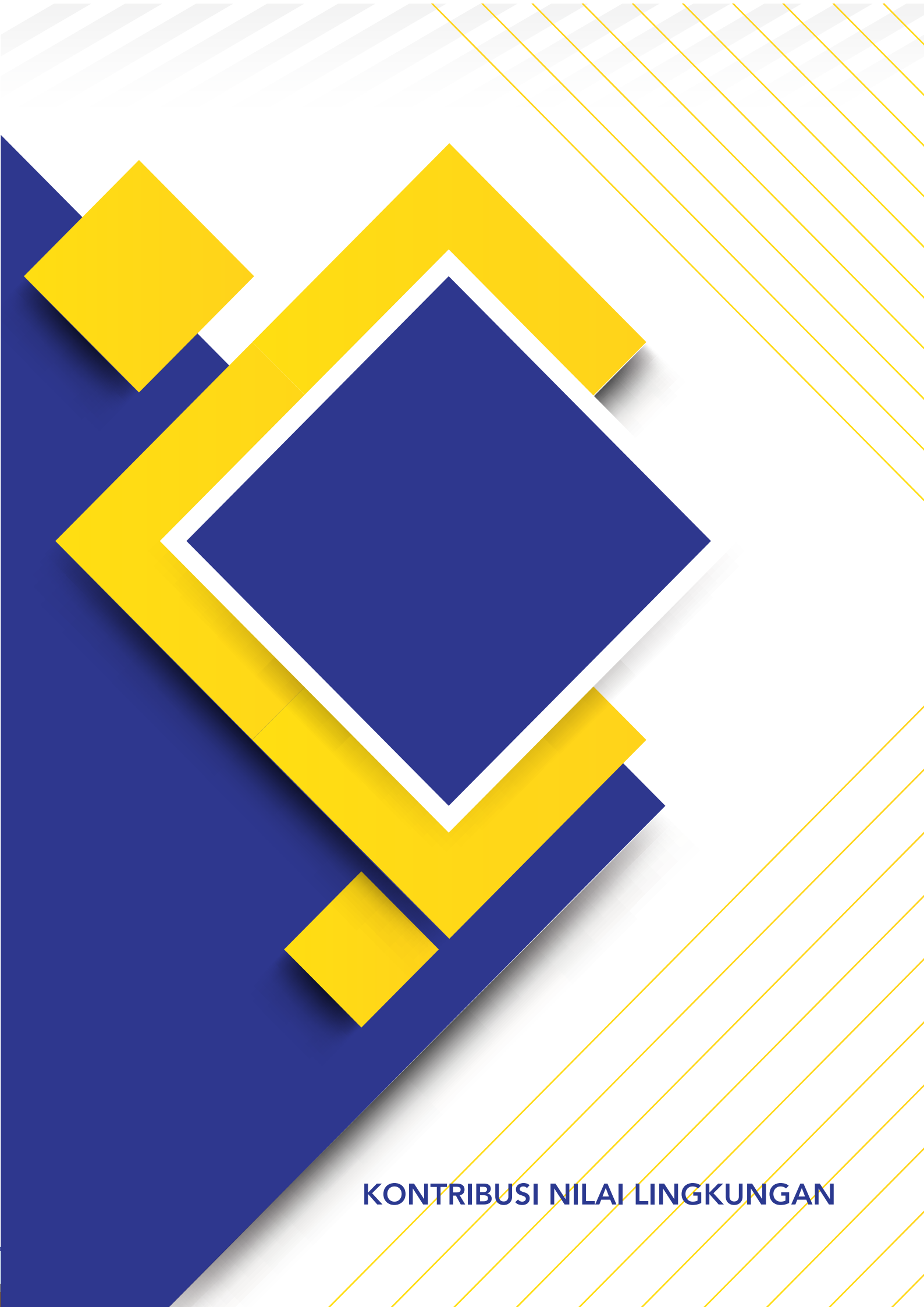
Abipraya memastikan kesejahteraan para pemangku kepentingan. Nilai-nilai ekonomi yang menjadi hak para pemangku kepentingan seperti Pemerintah, pegawai, dan masyarakat telah direalisasikan dan dicatat dengan transparan. Dalam kaitannya dengan keberlanjutan lingkungan dan sosial, Abipraya setiap tahunnya melaksanakan program CSR dan PKBL yang didalamnya terdapat agenda program pelestarian alam dan bantuan kepada masyarakat yang diberikan secara *pro-bono*.

Distribusi Nilai Ekonomi (Bina Lingkungan) Berdasarkan Jenis Bantuan ^[201-1]

Jenis Bantuan	2017 (Rp Ribu)	2016 (Rp Ribu)	2015 (Rp Ribu)
Bencana alam	260.735	66.270	35.000
Peningkatan pendidikan	1.574.685	317.214	550.375
Kesehatan	497.000	0	7.537
Pengembangan sarana dan/atau prasarana umum	35.000	652.500	38.500
Sarana ibadah	495.000	50.000	5.000
Pelestarian alam	443.322	0	14.500
Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan	1.873.450	583.750	384.500
Total	5.179.192	1.669.734	1.035.412

Distribusi Nilai Ekonomi (Bina Lingkungan) Berdasarkan Wilayah ^[201-1]





KONTRIBUSI NILAI LINGKUNGAN



Operasi yang Ramah Lingkungan

Abipraya menyadari pembangunan dapat merusak lingkungan sekitar, oleh sebab itu Perseroan senantiasa mematuhi inisiatif eksternal yang ditujukan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Untuk bidang konstruksi, pegawai Abipraya pernah mengikuti pelatihan terait konstruksi ramah lingkungan (*green construction*) dan bangunan ramah lingkungan (*green building*) yaitu Greenship Professional Training yang diselenggarakan oleh Green Building Council Indonesia (GBCI). Selanjutnya, Abipraya juga pernah ikut membangun bangunan dengan konsep *green building* dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) untuk periode 2015-2016. Inisiatif eksternal lain yang dipatuhi dan diterapkan meliputi: ISO 9001:2015 tentang Sistem Kualitas Manajemen; ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan; dan OHSAS 18001:2007 tentang Sistem Kesehatan dan Keamanan Lingkungan Kerja. ^[102-11]

Mengelola Energi Terbarukan

Abipraya, melalui PT Brantas Energi mengembangkan bisnis yang bergerak di bidang Pembangkit Listrik Hydro Power. PT Brantas Energi mengambil peluang usaha tersebut untuk berkonsentrasi sebagai pengembang dan pemasok energi terbarukan, dari jenis energi aliran dan terjunan air. Pengembangan ini berfokus pada pemanfaatan sumber energi terbarukan untuk menjaga kelestarian lingkungan, dan mencapai target porsi energi baru dan terbarukan (EBT) sebesar 23% pada tahun 2025 dari bauran sumber energi nasional, sesuai PP No. 79/2014 tentang Kebijakan Energi Nasional.

PT Brantas Energi memiliki lini bisnis proyek energi listrik, yang sudah beroperasi di 2 tempat yakni Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Gorontalo (2,0 MW) dan Pembangkit Listrik Tenaga Minihydro (PLTM) Padang Guci (3 x 2,0 MW). Lainnya yaitu 5 proyek PLTM sedang dalam masa konstruksi, dan yang sedang dalam masa pengembangan sebanyak 9 PLTM dan 3 Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

Pemanfaatan Air ^[303-1]

Sumber energi utama di bisnis pembangkit listrik ini adalah aliran air, dan terjunan air yang berada di sekitar area proyek. Pada PLTM Padang Guci, sumber energi terbarukan yang dimanfaatkan yaitu aliran air Sungai Padang Guci. Secara teknis, pembangkit listrik tenaga mini hydro memiliki tiga komponen utama yaitu air (sebagai sumber energi), turbin, dan generator. Pembangkit listrik ini mendapatkan energi dari aliran air yang memiliki perbedaan ketinggian tertentu, yang pada dasarnya memanfaatkan energi potensial jatuhnya air (*head*). Semakin tinggi jatuhnya air maka semakin besar energi potensial air yang dapat diubah menjadi energi listrik.

Tahun 2017, proyek PLTM Padang Guci telah beroperasi pada April 2017. Dari pengoperasian PLTM Padang Guci maka energi listrik yang telah diproduksi sebesar 42,05 GWH/tahun. Proyek PLTM yang masih dalam proses pembangunan di antaranya, PLTM Sako, PLTM Pancung Tala, PLTM Tangka, PLTM Maiting Hulu-2, dan PLTM Kadundung.



Produksi Energi Berdasarkan Sumber Energi

Sumber Energi	Pemanfaatan	2017	2016
Jumlah Produksi (kWh)			
PLTM Padang Guci	Pembangkit listrik	23.301.000	0
PLTS Gorontalo	Pembangkit listrik	2.644.000	2.549.000

Konsumsi Energi Berdasarkan Sumber Energi

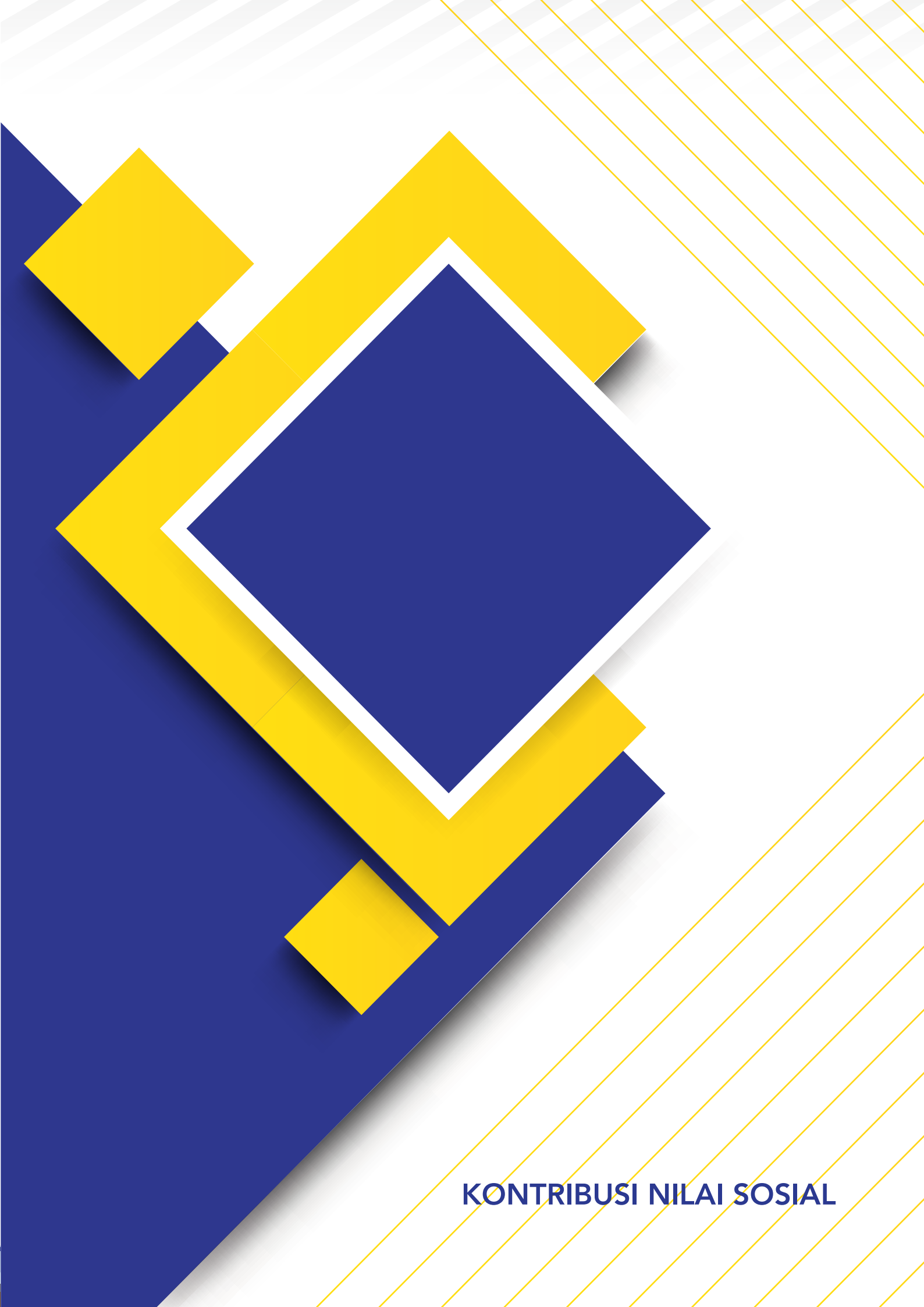
Sumber Energi	Pemanfaatan	2017	2016
Jumlah Konsumsi (kWh)			
PLTM	Pembangkit listrik	233.010	0
Panel Surya	Pembangkit listrik	26.440	25.490

Intensitas Energi [302-3]

Uraian	Satuan	2017	2016
Total Konsumsi Energi	kWh	259.450	25.490
Total Produksi Energi	kWh	25.945.000	2.549.000
Intensitas Energi	kWh/kWh	0,01	0,01



Bendung Gerak Sembayat, Gresik



KONTRIBUSI NILAI SOSIAL



Cakupan Nilai-Nilai Sosial

Bagi Abipraya aspek sosial mencakup praktik ketenagakerjaan termasuk K3, Hak Asasi Manusia (HAM), kemasyarakatan (*society*), serta tanggung jawab atas produk dan jasa yang dihasilkan. Oleh karena itu, dalam Laporan Keberlanjutan ini, Abipraya akan secara transparan menyajikan kontribusi nilai sosial sesuai cakupan tersebut.

Praktik Ketenagakerjaan yang Sehat

Keberadaan para pegawai unggul akan mendukung keberlangsungan operasi dan bisnis Abipraya. Perseroan berkomitmen mengembangkan keahlian para pegawai dan menjadikan tempat kerja yang sehat dan aman bagi mereka.

Jumlah pegawai Abipraya di tahun 2017 sebanyak 758 orang yang terdiri dari 497 orang pegawai organik dan 261 orang pegawai terampil. Jumlah pegawai organik meningkat 7,57% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 462 orang. Dari total 497 orang pegawai organik, 94,37% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 5,67% berjenis kelamin wanita. Selain itu, Perseroan memiliki total 474 pegawai yang masih di bawah supervisi (*magang*), terdiri dari 437 laki-laki dan 37 wanita.



Abipraya tidak pernah melakukan diskriminasi *gender* dalam hal manajemen sumber daya manusia. Kesetaraan *gender* senantiasa diutamakan dari proses rekrutmen dan pengembangan, hingga berakhirnya masa jabatan seseorang. Meski demikian, jumlah pegawai laki-laki di lingkungan Abipraya jauh lebih besar daripada pegawai wanita karena jenis pekerjaan konstruksi cenderung lebih diminati oleh kaum laki-laki. Seluruh pegawai Abipraya yang diterima telah melalui proses seleksi dan tidak ada pegawai paksa.

Penetapan batas usia minimum pegawai telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yaitu minimum usia bagi pegawai baru adalah 21 tahun. Dengan demikian, Perseroan memastikan tidak ada pegawai yang di bawah umur.

Evaluasi Kinerja dan Pelatihan Bagi Pegawai

Sumber daya manusia (SDM) sebagai salah satu pemangku kepentingan utama adalah ujung tombak dan penentu keberhasilan dalam mewujudkan visi Perseroan. Abipraya berkomitmen memberikan perhatian khusus dan terpadu sehingga tercipta SDM yang kompeten, profesional, berdaya saing, serta mampu beradaptasi pada dinamika bisnis yang cepat. Komitmen tersebut diimplementasikan melalui program pengembangan kompetensi pegawai yang intensif dan terarah.

**Pelatihan Bagi Pegawai**

Nama Pelatihan	Jumlah Pegawai Penerima Pelatihan (a)	Total Jam Pelatihan (b)	Total Jam Pelatihan Per Pegawai (b) : (a)
Training the Art of Comm	21	504	24
Behaviour Based Interview	55	880	15
Greenship Associate	30	810	27
Tender SPSE	11	154	14
Pelatihan Pelaksana	32	1.280	40
Pelatihan MT	33	2.640	80
Brevet A & B	30	3.000	100
Total	212	9.268	300

Di tahun 2017 jumlah pegawai Abipraya yang menerima evaluasi kinerja sebanyak 501 orang yang tergabung dari pegawai organik dan terampil. Evaluasi kinerja dilakukan secara berkala berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Perseroan, yang terdiri atas Penilaian Karya/Kinerja (PK) dan Evaluasi Kompetensi (EK).

Pegawai Penerima Evaluasi Kinerja

Level Jabatan	2017	2016	2015
Direksi	4	4	4
General Manager	15	16	17
Manajer Divisi	18	22	23
Manajer Biro/Manager Country	16	16	12
Manajer Bidang/Ahli Madya 1	19	16	16
Manager proyek	195	179	192
Manager Konstruksi/Ahli Madya 2/ Manajer Bidang Proyek	12	14	21
Staf/Pelaksana	222	199	152
Total	501	466	437

Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Kinerja

Hasil Akhir Penilaian	2017	2016	2015
Promosi	61	400	89
Rotasi dan Mutasi	437	363	341
Demosi	3	0	4



Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Wujud dukungan Abipraya terhadap hak-hak pegawai, juga Hak Asasi Manusia telah didokumentasikan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Dalam PKB, diatur praktik ketenagakerjaan yang adil, K3, remunerasi, kebebasan berserikat, pelatihan, hingga pegawai yang memasuki masa purna bakti. Seluruh pegawai (100%) yang berstatus pegawai tetap dan kontrak telah terjamin dan dilindungi oleh Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

[102-41]

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku saat ini di Abipraya yakni PKB 2016-2018 Abipraya dan Serikat Pekerja Brantas Abipraya. Secara khusus praktik kesehatan dan keselamatan kerja (K3) diatur dalam BAB XVI tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pasal 65 tentang Penyelenggaraan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. [403-4]

Praktik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang Unggul

Aspek K3 merupakan hal yang penting, karena meminimalisir risiko kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan pencemaran lingkungan, akan dapat menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, sehat dan tenaga kerja yang produktif, sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja dan produktivitas perusahaan. Komitmen Abipraya untuk melakukan pengelolaan K3 difokuskan pada pencapaian *zero accident*.

Komitmen pengelolaan K3 diwujudkan dalam kebijakan K3 yang diatur dalam Keputusan Direksi tanggal 20 September 2016. Kebijakan didasarkan pada peraturan ketenagakerjaan dan aturan K3 Dinas Tenaga Kerja setempat, serta dievaluasi dan dinilai setiap tahun. Departemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yaitu Departemen QHSE (Quality, Health, Safety, & Environment).

Jumlah Hari Hilang Karena Kecelakaan Kerja [403-2]

Kategori	2017	2016	2015
Non Lost Time Injury (NLTi)	1	1	3
Ringan	0	1	1
Sementara Tidak Mampu Bekerja (SMTB)	0	0	1
Berat	0	0	0
Fatal/Meninggal	0	0	0

Keterangan:

- Non Lost Time Injury (NLTi): Kecelakaan yang tidak menyebabkan kehilangan hari kerja, pegawai yang mengalami kecelakaan (P3K) dapat langsung kembali bekerja pada hari itu juga
- Kecelakaan ringan: Kecelakaan yang mengakibatkan pegawai kehilangan 1 hari kerja
- Sementara Tidak Mampu Bekerja (SMTB): Kecelakaan yang mengakibatkan pegawai kehilangan 2 sampai 35 hari kerja
- Kecelakaan Berat: Kecelakaan yang menyebabkan pegawai kehilangan hari kerja lebih dari 35 hari kerja atau pekerja mengalami cacat tetap
- Fatal/Meninggal: Kecelakaan yang menyebabkan pegawai meninggal dunia atau setara dengan kehilangan 6.000 hari kerja

Severity Rate, Frequency Rate, dan Jam Kerja Selamat [403-2]

Uraian	2017	2016	2015
Severity Rate	374	485	536
Frequency Rate	395	506	598
Loss Time Injury (LTI)	0	0	0
Total Jam Kerja Selamat	1.272.000 jam	1.285.000 jam	1.356.000 jam



Abipraya memiliki target kinerja dalam praktik K3 di antaranya:

- setiap tenaga kerja/orang di lingkungan kerja selalu dalam keadaan selamat, sehat, aman dan nyaman;
- menciptakan kondisi ramah lingkungan di dalam maupun di luar proyek;
- sumber produksi/aset perusahaan dapat dipakai dan digunakan secara efisien;
- proses produksi dapat berjalan lancar tanpa hambatan.

Kebijakan khusus Perusahaan terkait K3 adalah sebagai berikut:

Kebijakan Khusus Perusahaan



ABIPRAYA
PERSERO

PT BRANTAS ABIPRAYA
JASA KONSTRUKSI

Kebijakan Perusahaan

Persero PT. Brantas Abipraya yang bergerak dalam bidang industri konstruksi mempunyai komitmen untuk menjalankan proses bisnis dengan standar Sistem Manajemen ISO-9001, ISO-14001, OHSAS 18001 & SMK3, dalam rangka mewujudkan misi perusahaan, dengan :

1. Menjunjung tinggi prinsip-prinsip Good Corporate Governance.
2. Berbasis pada ketepatan mutu produk, biaya, waktu.
3. Bertanggungjawab dalam pemeliharaan dan penyempurnaan K3L dengan memperhatikan : *zero fatal accident, frequency rate, severity rate*. Lingkungan kerja yang sehat, perlindungan pekerja terhadap penyakit akibat kerja dan mencegah pencemaran lingkungan akibat aktivitas Perusahaan.
4. Mengelola risiko yang berpengaruh terhadap pencapaian sasaran Perusahaan.
5. Memanfaatkan Teknologi Informasi secara optimal.
6. Memberikan kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi operasional Perusahaan.
7. Mengimplementasikan secara terintegrasi Sistem Manajemen Mutu, K3L sesuai Peraturan Perundangan Nasional dan Lokal.

Untuk terwujudnya pertumbuhan yang berkelanjutan seluruh proses layanan selalu dievaluasi oleh Top Manajemen dan seluruh jajaran Perusahaan.

Jakarta, 20 September 2016



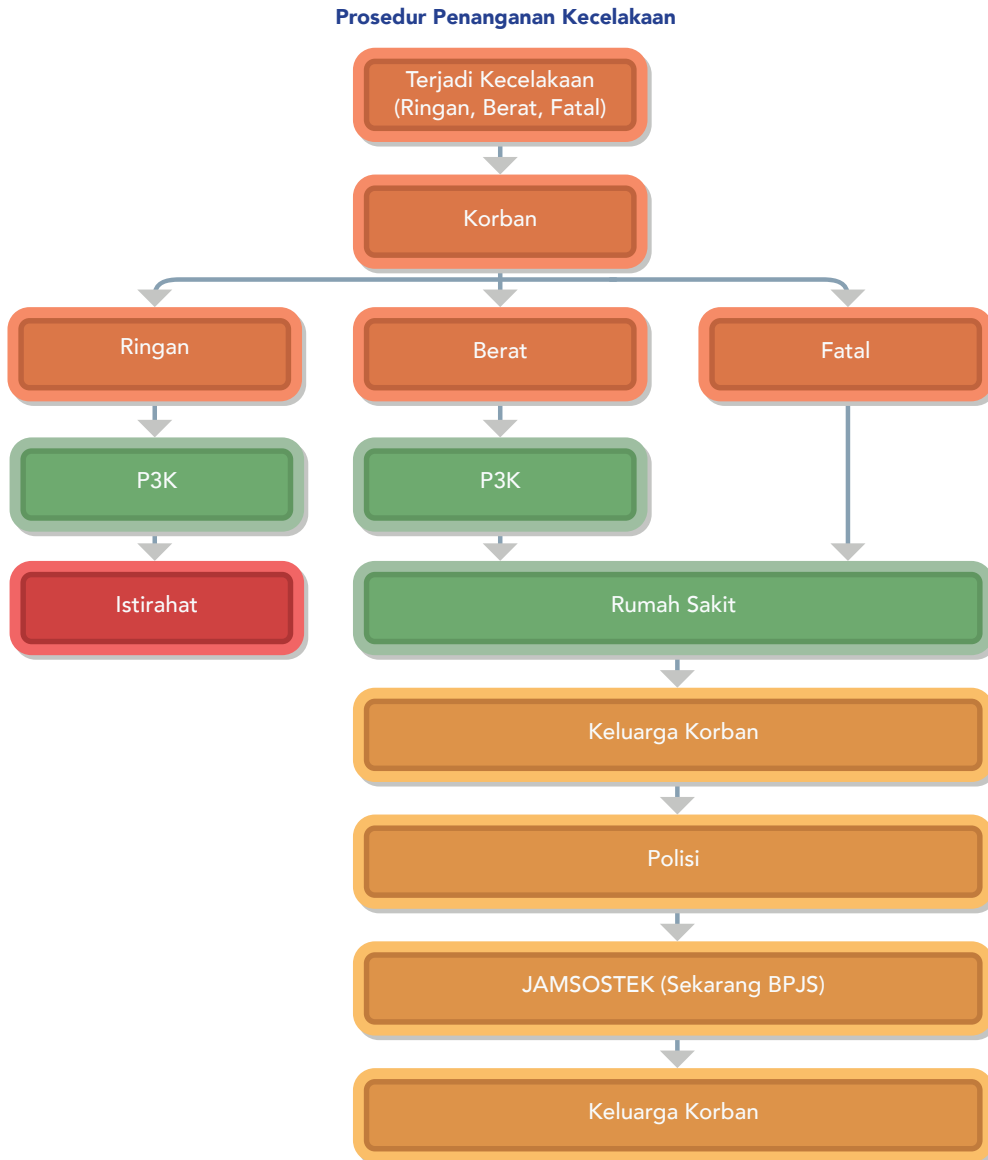


Bambang E. Marsong
Direktur Utama



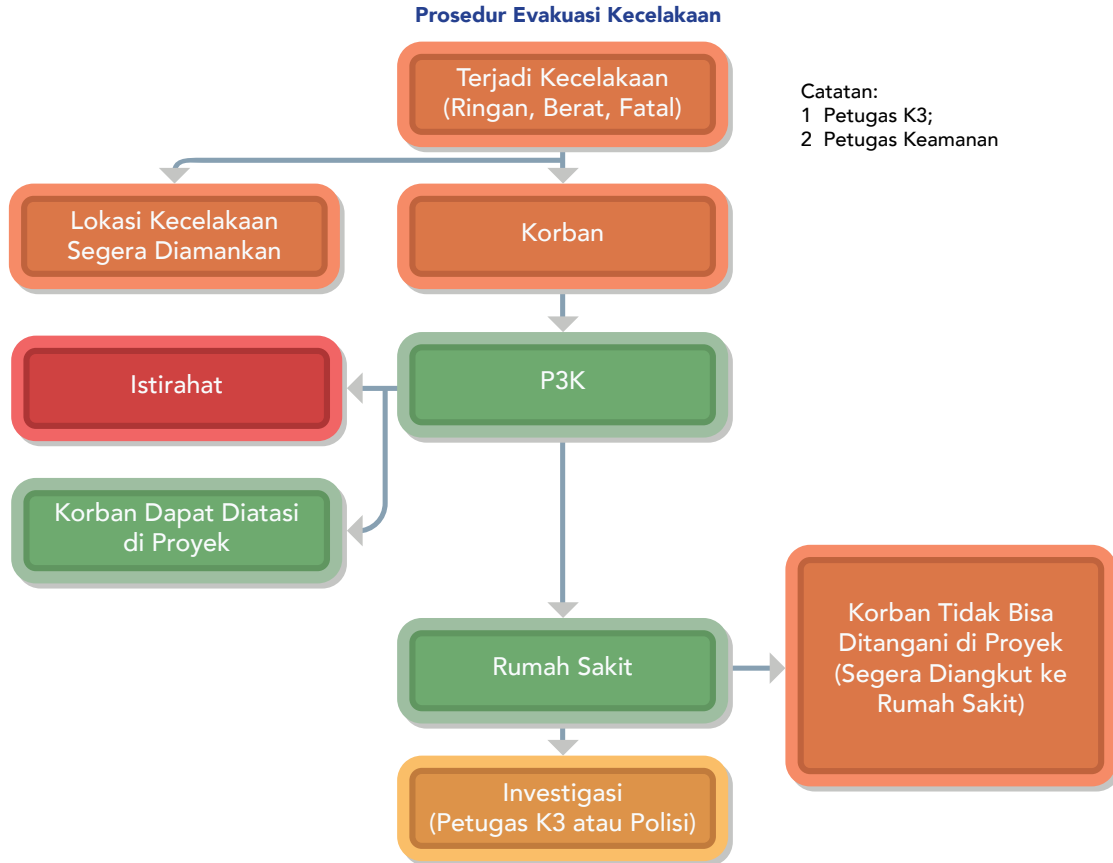
Mekanisme Penyampaian Kecelakaan Kerja

Abipraya telah memiliki mekanisme penanganan dan penyampaian keluhan dan/atau kecelakaan kerja yang berlaku di area kantor maupun di lokasi proyek. Adapun prosedur penanganan kecelakaan yaitu sebagai berikut:





Pelaporan kecelakaan dilaksanakan mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) No.PER.03/MEN/1998 Tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan. Mekanisme pelaporan kecelakaan dilakukan mulai dari tempat kejadian. Selanjutnya Petugas K3 melakukan pemeriksaan sebab-sebab terjadinya kecelakaan dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan.



Catatan:
1 Petugas K3;
2 Petugas Keamanan

- Catatan:
- 1 Korban dibawa ke rumah sakit menggunakan kendaraan oleh petugas K3 dan Security
 - 2 Semua atribut Brantas Abipraya dilepas
 - 3 Tidak diperbolehkan memberikan informasi kepada pihak ketiga (media, wartawan, dan lain-lain)
 - 4 Yang berhak memberikan informasi adalah Project Manager



Upaya Mewujudkan Zero Accident

Secara umum kinerja K3 selama tahun 2017 menunjukkan keberhasilan Abipraya dalam menekan peluang terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini tidak terlepas dari upaya pelaksanaan kampanye budaya keselamatan kerja untuk meningkatkan kesadaran pegawai dan juga program-program K3 lainnya. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan Abipraya untuk meminimalkan kecelakaan kerja yaitu:

- membuat perencanaan K3L;
- pengendalian operasional K3L yang terdiri dari membuat dan melaksanakan orientasi K3, *safety induction*, *safety talk*, *toolbox meeting*, perlengkapan pegawai, membuat tanda peringatan, membuat pelatihan terhadap pegawai;
- melakukan pengukuran kinerja yang terdiri dari inspeksi K3, *safety patrol* dengan manajemen, membuat laporan bulanan, penilaian kinerja K3, tinjauan manajemen;
- melakukan audit internal.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

PT Brantas Abipraya (Persero) memandang kelangsungan dan keberlanjutan usaha merupakan prioritas utama bisnis yang berjalan beriringan. Hal ini dapat dicapai jika Perseroan mampu membangun keseimbangan yang harmonis antara kepentingan komersial/*profit*, sosial, dan lingkungan hidup. Untuk dapat mewujudkan harmoni tersebut, maka Abipraya konsisten melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR) dan PKBL.

Pelaksanaan CSR Abipraya dilakukan dengan metode partisipatif, yaitu dengan memperdayakan potensi daerah yang ada agar dapat meningkatkan kemampuan, penghasilan, dan kemakmuran secara berkelanjutan. Abipraya melakukan evaluasi dan *monitoring* atas program-program CSR yang dilakukan agar program-program CSR tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Mengingat lokasi proyek Abipraya yang banyak dan sering berpindah lokasi, maka Perseroan belum pernah melakukan pemetaan sosial pada suatu lokasi tertentu untuk dijadikan objek pengembangan sosial. [413-1]

Dalam mengerjakan proyek, dari sebelum pelaksanaan, Abipraya selalu melengkapi dokumen perijinan seperti Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL), dokumen Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), yang semuanya dikaji dalam suatu dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Selanjutnya pada proses pengerjaan, Abipraya juga memastikan menggunakan alat-alat bersertifikasi, dan sesuai standar keamanan. Dengan demikian, akan semakin mendukung terciptanya keamanan dan keselamatan kerja, serta tidak ada kegiatan operasi yang berdampak negatif kepada komunitas lokal. [102-11, 413-2]





Kontribusi Nilai Sosial pada Masyarakat

Abipraya merealisasikan program CSR dan PKBL dengan target untuk meningkatkan kinerja sosial melalui pengembangan komunitas lokal. Sasaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yaitu terciptanya pertumbuhan ekonomi rakyat dan pemerataan pembangunan melalui perluasan kesempatan berusaha bagi usaha kecil dan koperasi, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pengelolaan PKBL Perseroan dilaksanakan oleh Tim Pelaksana dengan SK Direksi Nomor 166/D/KPTS/IV/2014 tanggal 4 April 2014 tentang Perubahan Tim Pelaksana Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil & PKBL, adalah sebagai berikut:

- Koordinator Tim Pelaksana: Direktur Keuangan & SDM
- Ketua Tim: Sekretaris Perusahaan
- Anggota Tim: Manajer Sekretariat & Humas

Abipraya dan entitas anak perusahaan di tahun 2017 telah menyisihkan keuntungan untuk Program Kemitraan sebesar Rp4,28 miliar, dan untuk Program Bina Lingkungan sebesar Rp5,18 miliar.

Realisasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Keterangan	2017	2016	2015
Program Kemitraan			
Dana Tersedia (Rp juta)	4.316,86	0	913,63
Dana Tersalurkan (Rp juta)	4.280,00	1.960,26	150,00
Bina Lingkungan			
Dana Tersedia (Rp juta)	5.181,79	2.308,38	913,63
Dana Tersalurkan (Rp juta)	5.179,19	1.669,73	1.035,91



Rumah Susun Sewa Lombok, Nusa Tenggara Timur



Nilai-nilai sosial dari Abipraya juga terwujud dalam aksi CSR di antaranya:

1. Program Penghijauan

Abipraya memiliki kesadaran yang tinggi dalam memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, sekaligus dalam rangka mengantisipasi dari segala bentuk perusakan dan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, Abipraya melakukan kegiatan penghijauan di lingkungan kantor. Selain itu, untuk mendukung Pemeran Hari Air Dunia tanggal 3-5 Mei 2017, Abipraya memberikan sponsor dan berpartisipasi dalam acara promosi perusahaan konstruksi se-Asia mengenai pengalaman kerja dalam pembangunan proyek sumber daya air. Abipraya juga memberikan bantuan untuk kampung warna warni bebas asap rokok sehingga dapat mewujudkan lingkungan yang sehat dan ramah anak dengan bebas asap rokok.

2. Program Green Office

Wujud kepedulian lain Abipraya terhadap lingkungan yaitu dengan diterapkannya Program Green Office. Program ini mewajibkan seluruh pegawai serta pihak manajemen kantor untuk menerapkan berbagai penghematan, seperti hemat kertas, hemat listrik, dan hemat air, serta upaya Perseroan dalam mengelola sampah. Di luar kantor, Abipraya memberikan bantuan kepada warga di sekitar kantor berupa tempat sampah *two in one*.

3. Filantropi

Abipraya juga melaksanakan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram. Kegiatan umumnya sebagai respons terhadap kejadian yang sifatnya insidental, ataupun tanggap darurat. Program filantropi yang dilaksanakan sepanjang tahun 2017 bekerja sama dengan beberapa instansi, yang meliputi:

- Mudik bersama menjelang Idul Fitri;
- Donor darah, pada tanggal 10 Mei 2017;
- Khitanan *massal*;
- Bantuan pendidikan untuk Yayasan Nara Kreatif pada bulan Maret;
- Santunan Anak yatim piatu & dhuafa tepatnya pada bulan Suci Ramadhan 1438 H;
- Bantuan prasarana ruang kelas untuk Yayasan Nurul Huda.

Tanggung Jawab Terhadap Produk

Guna memenuhi kualitas dan mutu produk, Abipraya menyediakan masa pemeliharaan berlandaskan Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 dan perubahannya pada pasal 95 ayat 5 yaitu:

1. Penyedia pekerjaan konstruksi/jasa lainnya melakukan pemeliharaan atas hasil pekerjaan selama masa yang ditetapkan dalam kontrak sehingga kondisinya tetap seperti pada saat penyerahan pekerjaan.
2. Masa pemeliharaan paling singkat untuk pekerjaan permanen selama enam bulan, sedangkan untuk pekerjaan semi permanen masa pemeliharaan paling singkat tiga bulan.

Masa pemeliharaan telah diatur dalam kontrak kerja. Masa pemeliharaan yaitu 6 (enam) bulan, yang diikuti dengan terbitnya *professional hand over* (PHO) atau BAPP 1, selanjutnya diterbitkan *final hand over* (FHO) atau BAPP 2 saat proyek selesai. Selain pemberian masa pemeliharaan, Abipraya juga memberikan investasi jaminan untuk produk, berupa asuransi *contractors all risks* (CAR). Asuransi ini menyediakan perlindungan *all-risk* selama konstruksi dalam periode kontrak, untuk kerugian yang diakibatkan atas kerusakan bangunan, tuntutan pihak ketiga akibat cedera tubuh atau kerugian bangunan akibat ketidaksesuaian kondisi di perjanjian serta penundaan pemulaian.



Indeks Isi Standar GRI [102-55]

Standar GRI	Pengungkapan	Halaman
GRI 101: Dasar 2016		
Pengungkapan Umum		
GRI 102: Pengungkapan Umum 2016	102-1 Nama organisasi	5
	102-2 Kegiatan, merek, produk, dan jasa	5
	102-3 Lokasi kantor pusat	5
	102-4 Lokasi operasi	7
	102-5 Kepemilikan dan bentuk hukum	5
	102-6 Pasar yang dilayani	7, 8
	102-7 Skala organisasi	6
	102-8 Informasi mengenai karyawan	8
	102-9 Rantai pasokan	9
	102-10 Perubahan signifikan	10
	102-11 Pendekatan atau prinsip pencegahan	25, 35
	102-12 Inisiatif eksternal	10
	102-13 Keanggotaan asosiasi	9
	102-14 Pernyataan dari pembuat keputusan senior	3, 4
	102-16 Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	2
	102-18 Struktur tata kelola	18, 19
	102-40 Daftar kelompok pemangku kepentingan	15
	102-41 Perjanjian perundingan kolektif	31
	102-42 Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	14
	102-43 Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	15
102-44 Topik utama dan masalah	15	
102-45 Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi	11	
102-46 Menetapkan isi laporan dan batasan topik	12, 13	
102-47 Daftar topik material	13, 14	
102-48 Penyajian kembali informasi	14	
102-49 Perubahan dalam pelaporan	14	



Standar GRI	Pengungkapan	Halaman
GRI 102: Pengungkapan Umum 2016	102-50 Periode pelaporan	11
	102-51 Tanggal laporan terbaru	11
	102-52 Siklus pelaporan	11
	102-53 Kontak	11
	102-54 Kesesuaian dengan standar GRI	11
	102-55 Indeks isi GRI	38, 39, 40
	102-56 Assurance oleh pihak eksternal	11
Topik Material		
Kinerja Ekonomi		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	13
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	N/A
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	N/A
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	21, 22, 23
Energi		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	13
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	N/A
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	N/A
GRI 302: Energi 2016	302-3 Intensitas energi	26
Air		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	13
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	N/A
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	N/A
GRI 303: Air 2016	303-1 Pengambilan air berdasarkan sumber	25

Keterangan :

N/A = Not Available



Standar GRI	Pengungkapan	Halaman
Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	13
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	N/A
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	N/A
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2016	403-2 Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan	31
	403-4 Topik K3 dalam Perjanjian Kerja Bersama Serikat Pekerja	31
Komunitas Lokal		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	13
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	N/A
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	N/A
GRI 413: Komunitas Lokal 2016	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	35
	413-2 Operasi yang secara signifikan berpotensi menimbulkan dampak negatif pada komunitas lokal	35

Keterangan :

N/A = Not Available



Pelebaran Jalan Nanga Badau, Kalimantan Barat



Lembar Umpan Balik

Kami mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini dengan mengirim email atau mengirim formulir ini melalui fax/pos.

Profil Anda

Nama (bila berkenan) :
Institusi/Perusahaan :
Surel :
Telp/HP :

Golongan Pemangku Kepentingan

- Pemerintah Industri Media LSM
 Masyarakat Lembaga Pendidikan Perusahaan Lain-lain, mohon sebutkan.....

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai

- Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Perseroan dalam pembangunan keberlanjutan
 Setuju Netral Tidak Setuju
- Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perseroan
 Setuju Netral Tidak Setuju
- Laporan ini menarik dan mudah dimengerti
 Setuju Netral Tidak Setuju
- Urutkan aspek material yang paling penting bagi anda : (nilai 1 = paling penting s/d 5 = paling tidak penting)
 - Kesehatan dan Keselamatan Kerja ()
 - Energi ()
 - Air ()
 - Kinerja Ekonomi ()
 - Komunitas Lokal ()
- Mohon berikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini:
.....
.....
.....

Mohon agar lembar umpan balik ini dikirimkan kembali ke alamat:

PT Brantas Abipraya (Persero)
Sekretaris Perusahaan
Jl. DI. Panjaitan Kav.14 Cawang, Jakarta Timur, 13340
Telp: (021) 851 6290
Faks: (021) 851 6095
Website: www.brantas-abipraya.co.id
Email: brap@brantas-abipraya.co.id



PT BRANTAS ABIPRAYA (PERSERO)

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 14, Cawang, Jakarta Timur 13340

Phone : (021) 851 6290

Fax : (021) 851 6095

Website : www.brantas-abipraya.co.id

Email : brap@brantas-abipraya.co.id